

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses mengembangkan dan memajukan sebuah negara, maka diperlukan adanya segala sesuatu yang bisa menunjang perkembangan dan kemajuan negara tersebut. Sebagaimana sebuah desa. Desa merupakan daerah dengan skala kecil yang termasuk bagian penting dari sebuah negara. Dikatakan sebagai negara maju dan berkembang, yaitu apabila telah mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu dalam mengatasi dan menghadapi situasi yang ada, terlebih saat ini orang dihadapkan dengan era globalisasi¹ yang mana segala sesuatu bisa dilakukan dengan cepat dan mudah. Namun dalam hal ini membawa pengaruh negatif disamping positif.

Menurut Amri Syarif Hidayat, bahwa modernitas disamping membawa kemudahan bagi kehidupan manusia, namun mengandung dampak hilangnya sisi spiritualitas manusia dan membentuk masyarakat yang sekular (bebas beragama).² Dan dalam era ini tidak bisa dihindari dan sangat mudah untuk terjadinya perubahan sosial di masyarakat secara umum. Sedangkan menurut Ali Imran, perubahan sosial dapat dilihat dari

¹ Globalisasi adalah suatu proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan, kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, yang termasuk internet adalah salah satu faktor utama dalam globalisasi yang menjadikan dan mendorong pada saling ketergantungan dalam aktivitas ekonomi dan budaya. Lihat. <https://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi>, diakses pada 26 Maret 2019.

² Amri Syarif Hidayat, "Membangun Dimensi Baru Dakwah Islam: Dari Dakwah Tekstual Menuju Dakwah Kontekstual", RISALAH, Vol. XXIV, ed. 2, November 2012, hlm. 14.

ciri-cirinya sebagai berikut, *Pertama*, manusia tidak ada yang berhenti dalam perkembangannya, baik itu cepat maupun lambat, *Kedua*, berubahnya lembaga-lembaga kemasyarakatan dengan perubahan lembaga-lembaga sosial lainnya, *Ketiga*, adanya hal-hal baru yang memunculkan suatu peraturan-peraturan baru dan nilai-nilai dalam suatu daerah.³

Munculnya teknologi yang dengan begitu pesat perkembangannya, sangat membantu seseorang untuk meningkatkan dan mengembangkan skill maupun kualitasnya. Namun kondisi tersebut menjadi berbeda apabila kondisi tersebut diterapkan di daerah pedesaan atau desa⁴ yang mana rata-rata sumber daya manusianya berada di level menengah kebawah atau lemah, baik segi ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial dan politik, dan keagamaan.

Agama merupakan dimensi atau ruang tempat pengembangan dan penghayatan dimensi sosial dari iman kepada Tuhan.⁵ Sedangkan menurut Syaiful Hamali, agama merupakan suatu penguatan manusia terhadap suatu kekuatan yang lebih tinggi dan berkuasa daripada dirinya sendiri yang menguasai alam semesta sebagai pedoman dalam hidup dan kehidupan di dunia dan akhirat⁶, maka dengan ini, agama menjadi media antara manusia dengan Tuhannya (*hablun min Allah*) dan manusia dengan

³ Ali Imran, "Dakwah dan Perubahan Sosial", HIKMAH, Vol. VI, No. 01 Januari 2012, hlm. 74.

⁴ Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asla-usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintah nasional dan berada di daerah kabupaten. Lihat Adon Nasrullah Jamalludin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 4.

⁵ Antonous Antosokhi Gea dkk., *Relasi dengan Tuhan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 67.

⁶ Syaiful Hamili, "Eksistensi Psikologi Agama dalam Pengembangan Masyarakat Islam", TAPIs, Vol. 8, No. 1 Januari-Juni 2012, hlm. 75-76.

manusia (*hablun min an-nas*). Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh M Zulfa bahwa dalam konsep ajaran agama memiliki pengaruh yang besar dalam menyatukan persepsi kehidupan masyarakat tentang semua harapan hidup.⁷

Dalam rangka peningkatan sumberdaya, peran pemerintahan dalam hal ini adalah perangkat desa sangat dibutuhkan, karena pemerintah mempunyai wewenang dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas masyarakat dari berbagai aspek dimensi. Salah satunya adalah kebijakan-kebijakan dibidang sosial-keagamaan, yakni bidang pendidikan dan agama.

Minimnya pengetahuan tentang agama di era sekarang, dapat menjadikan seseorang mudah mengikuti berbagai faham-ajaran dan tidak bisa membedakan mana yang baik dan benar sebagaimana agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang "*rahmatan lil 'alamin*", karena banyak bermunculan kelompok yang mengatasnamakan agama. Keterbukaan ekpresi keberagaman telah melahirkan problematika baru dikalangan umat yaitu radikalisasi dan liberalisasi paham keagamaan.⁸

Dilihat dari sisi infrastruktur, di Desa Pendem sarana prasarana yang ada diantaranya gedung Paud berjumlah 3 bangunan, Taman Kanak-kanak berjumlah 7 bangunan, Sekolah Dasar sederajat berjumlah 7 bangunan, Madrasah Tsanawiyah berjumlah 1 bangunan, Madrasah Aliyah

⁷ M. Zulfa, "Tranformasi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid:Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga", INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 9, No. 1, Juni 2015, hlm. 261.

⁸ Amri Syarif Hidayat, *op. cit.*, hlm. 2.

berjumlah 1 bangunan, Psoyandu atau Puskesmas pembantu berjumlah 8 bangunan, Masjid berjumlah 7 bangunan, Musholla berjumlah 12 bangunan dan Madrasah Non Formal lain yang bersifat keagamaan dalam hal ini adalah TPQ dan Diniyah berjumlah sekitar 8 bangunan.⁹

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah infrastruktur yang mendominasi di Desa Pendem adalah infrastruktur yang berhubungan dengan keagamaan, dibandingkan jumlah infrastruktur lainnya. Hal ini dapat digambarkan bahwa masyarakat Desa Pendem merupakan semua penduduknya mayoritas memeluk agama Islam dan dengan demikian, apabila dilihat dari segi infrastruktur, kegiatan-kegiatan dan praktik-praktik keagamaan dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam praktiknya, kegiatan-kegiatan tersebut minim dan banyak yang tidak berjalan, dikarenakan masyarakat belum memanfaatkan sarana dan prasana tersebut untuk dibuat kegiatan baik *ibadah mahdhah* maupun *ibadah ghairu mahdhah*.

Dalam merespon kondisi masyarakat Desa Pendem tersebut, peran pemerintah Desa dan organisasi masyarakat keagamaan diharapkan mampu untuk menyelesaikannya, yang mana pemerintah dapat memanfaatkan dengan kebijakan-kebijakannya, sedangkan organisasi masyarakat keagamaan lewat program-programnya. Organisasi masyarakat keagamaan yang dimaksud dalam hal ini adalah Nahdlatul Ulama'.

⁹ Sumber: Buku Profil Desa Tahun 2018, hlm. 3.

Nahdlatul Ulama' merupakan organisasi masyarakat yang didirikan oleh kiyai dan pengasuh pesantren dan organisasi bergerak dalam bidang keagamaan, sosial, pendidikan dan ekonomi.¹⁰ Tujuan didirikannya NU adalah, memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Ahlu Sunnah wal Jamaah adalah faham yang menganut pola *al-madzahibul arba'ah*, dalam bidang fiqh dan dalam bidang aqidah menganut dua madzhab yaitu Asy'ari dan Maturidi serta bidang tasawuf mengikuti Imam Junaid dan Al-Ghozali¹¹ dan mempersatukan langkah-langkah para Ulama dan pengikutnya serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat.

Sebagai organisasi masyarakat, Nahdlatul Ulama mempunyai beberapa tujuan di antaranya; di bidang agama, Nahdlatul Ulama mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut faham Ahlusunnah wal Jamaah. Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan, mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan tampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

¹⁰ Masyhudi Muchtar dkk., *Aswaja An-Nahdliyah: Ajaran Ahlu Sunnah yang berlaku di lingkungan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya : Khalista, 2007), hlm. 3.

¹¹ Aswaja adalah ajaran (wahyu Allah Swt) yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya dan diamalkan oleh beliau dan para sahabatnya, *ibid.*, hlm. 3.

Di bidang sosial mengupayakan dan mendorong pemberdayaan di bidang kesehatan, kemaslahatan dan ketahanan keluarga, dan pendampingan masyarakat yang terpinggirkan (*mustadl'afin*). Sedangkan di bidang ekonomi mengupayakan peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan kerja/usaha untuk kemakmuran yang merata.¹² Adapun yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah tujuan di bidang agama/keagamaan.

Terkait hal tersebut, upaya Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Pendem untuk menyelesaikan problematika tersebut dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui program-programnya, serta mengajak dan mendorong seluruh elemen masyarakat agar mengerti akan pentingnya pengetahuan agama dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan problematika tersebut tentunya memerlukan strategi yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Strategi merupakan perencanaan yang cermat mengenai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sasaran khusus.¹³ Sedangkan menurut James Brian Quin, strategi adalah sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan pokok, kebijakan, dan rangkaian tindakan sebuah organisasi ke dalam satu-kesatuan yang kohesif.¹⁴ Adapun langkah-

¹² Tim Penulis PBNU, *Hasil-hasil Mukhtamar Ke-33 Nahdlatul Ulama'*, (Jakarta: Lembaga Ta'lif wan Nasr, 2016), hlm. 27

¹³ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1092.

¹⁴ <http://komunikatakomunikasi.blogspot.com/2010/12/strategi-dan-operasional-humas.html>, 11 Juli 2019.

langkah dalam membuat atau merencanakan strategi akan di bahas lebih lanjut dalam bab selanjutnya.

Upaya yang dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Pendem, diharapkan mampu untuk memberikan solusi agar problematika-problematika di masyarakat dapat terselesaikan dengan baik sehingga masyarakat dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama.

Hal inilah yang menjadi motivasi dan minat dari peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait strategi Dakwah yang digunakan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Pendem Kembang dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Pendem Kembang dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menjelaskan Strategi Dakwah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Pendem Kembang dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut,

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana dan pengetahuan tentang teori-teori strategi dakwah yang bisa digunakan oleh lembaga-lembaga dakwah secara umum dan Nahdlatul Ulama' khususnya baik lembaga dakwah yang berada di daerah perkotaan maupun di pedesaan.

Adapun secara praktis, lembaga dakwah telah banyak menerapkan teori-teori dari strategi tersebut dalam aktifitasnya, namun dalam prakteknya, selalu hadir hambatan yang mengiringinya, dan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan serta memberikan solusi terhadap problem-problem yang dihadapi dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan sebagai penambah wawasan, agar kedepannya kegiatan dakwah selalu efisien dimanapun berada.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam sebuah penelitian, digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan penelitian dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang terkait dengan judul “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama” seperti ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, bahwa strategi dakwah tidak hanya dari satu ormas, akan tetapi telah dilakukan oleh beberapa ormas, sebagaimana yang dilakukan oleh Laela Nur Istiqomah, dengan judul “Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang Kembaran Kabupaten Banyumas”.¹⁵ Faruq Asror dengan judul “Manajemen Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama’ Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Misi Dakwah Tahun 2011-2016”.¹⁶ Miftahul Huda dengan judul “Strategi Dakwah Lakpesdam NU Jepara Terhadap Toleransi Beragama di Desa Dermolo Kembang Jepara”.¹⁷ Anggelia Afriani dengan Judul “Strategi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru Dalam Mengantisipasi Berkembangnya Aliran-aliran Sesat”.¹⁸ Dan Iklan Beri dengan Judul “Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatra Selatan (Studi Pada PWNU Provinsi Sumatra Selatan”.¹⁹

Adapun strategi yang digunakan dari masing-masing ormas tersebut ditemukan beberapa kesamaan dan perbedaan. Strategi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga dakwah tersebut antara lain adalah

¹⁵ Laela Nur Istiqomah, “*Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang Kembaran Kabupaten Banyumas*”, skripsi IAIN PURWOKERTO, (tt.p ; t.p, 2016).

¹⁶ Faruq Asror, “*Manajemen Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama’ Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Misi Dakwah Tahun 2011-2016*”, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (tt.p : tt. 2016).

¹⁷ Miftahul Huda, “*Strategi Dakwah Lakpesdam NU Jepara Terhadap Toleransi Beragama di Desa Dermolo Kembang Jepara*”, skripsi UNISNU JEPARA, (tt.p. t.p, 2017).

¹⁸ Anggelia Afriani, “*Strategi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Mengantisipasi Berkembangnya Aliran-aliran Sesat*”, skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, (tt.p. t.p, 2011).

¹⁹ Iklan Beri, “*Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan (Study Pada PWNU Provinsi Sumatera Selatan*”, skripsi UIN Raden Fatah Palembang, (tt.p. t.p, 2016).

mengadakan *halaqoh* pengajian yang disebut dengan Jihad (Ngaji Hari Ahad), AHWA (Ahad Wage), dan Berupa kegiatan yaitu Diklatsar, Koperasi, Membuat Buletin Tombo Ati, Website, dan Lomba Sepakbola. Selain itu ada juga yang menggunakan strategi Pengamatan lingkungan atau lapangan, merumuskan strategi, implementasi, dan evaluasi serta pengendalian, kemudian ada juga yang mengutamakan ajaran agama yang sesuai syariat, membuat pelatihan manasik haji, membuat budaya dialog dengan generasi muda, memanfaatkan media massa, memanfaatkan bidang-bidang lainnya seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah melakukan pengawasan langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, pengawasan terhadap pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan seperti buku dan LKS, dan mengawasi lembaga-lembaga dakwah di sekitar. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh PWNU adalah dengan memperkuat komunikasi baik secara struktural maupun kultural pada kader diberbagai banomnya.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti tersebut, rata-rata menggunakan metode *Fieldresearch* atau disebut dengan penelitian lapangan, dan ada yang menggunakan metode analisis deskriptif. Dengan mengumpulkan data lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian-penelitian di atas adalah bahwa strategi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor adalah dilihat dari tujuannya ada

dua yaitu dakwah *tawsiah* dan *tariqah*. Dan Gerakan Pemuda Ansor lebih banyak melakukan dakwah *tariqah* daripada dakwah *tawsiah*. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah NU Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dapat berjalan dengan baik, karena LDNU dapat menerapkan strateginya dengan baik dan tepat sasaran. Dan hasil dari strategi dakwah Lakpesdam NU Jepara dapat berjalan dengan baik karena metode dan strategi yang digunakan selaras dengan tujuan dari pemerintah Desa, namun dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala-kendala di antaranya adalah masih adanya tidak setujuan dari elit pemerintah desa, dan tokoh agama terkait pendirian gereja.

Adapun strategi Majelis Ulama Indonesia mempunyai strategi yang baik dalam mengantisipasi berkembangnya aliran-aliran sesat, namun dalam pelaksanaannya belum maksimal karena terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya di antaranya adalah masyarakat kurang terbuka dalam memberikan informasi dan kurangnya bantuan dari semua pihak dalam memberantas aliran sesat dan lain-lain. Sedangkan hasil dari dakwah yang dilakukan oleh PWNU adalah dapat berjalan dengan baik namun masih mengalami berbagai hambatan diantaranya adalah orang-orang NU tidak menonjolkan dirinya dan *tawadhu'* serta kebanyakan cenderung bersikap seperti sufi.

Adapun yang dilakukan dalam penelitian ini tidak bisa dihindari adanya kesamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Secara geografis penelitian ini dan sebelumnya terdapat sisi perbedaan yaitu di

perkotaan dan pedesaan, tentu dalam menerapkan dan menggunakan strategi terdapat perbedaan juga. Maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menjelaskan strategi dakwah dari organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama' yang berada di pedesaan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

F. Metode Penelitian

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah terkait Strategi Dakwah Pengurus Nahdlatul Ulama' Ranting Desa Pendem dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Fieldresearch*) dengan pendekatan sosiologis. Penelitian lapangan (*Fieldresearch*) adalah penelitian yang dilakukan langsung ke lokasi lapangan atau pada responden.²⁰ Metode ini termasuk salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif artinya penelitian yang menekankan pada hal terpenting dari suatu barang atau jasa yang berupa peristiwa atau gejala sosial.²¹

Obyek kajian dalam penelitian kualitatif adalah formal dan material. Dalam penelitian ini, obyek formalnya adalah Strategi Dakwah. Sedangkan obyek materialnya adalah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' dan masyarakat Desa Pendem.

²⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

²¹ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 22.

Agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, maka dibutuhkan adanya sumber data, metode pengumpulan data, pengolahan dan analisis.²² Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan dan tindakan, jadi yang lain adalah sebagai tambahan, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi²³.

Sumber data terkait Strategi dan Pemahaman keagamaan adalah dari buku, jurnal dan hasil penelitian. Sedangkan data mengenai Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Pendem dan Desa Pendem adalah menggunakan observasi, wawancara, buku dan laporan.

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.²⁴ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui pengamatan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pada Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Pendem dan Masyarakat Pendem dan bentuk dari kegiatannya. Tujuan dari observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan aspek atau kategori sebagai aspek yang dikembangkan oleh peneliti.²⁵

Adapun langkah-langkah observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan obyek pengamatan terlebih dahulu, kemudian melaksanakan pengamatan, mencatat hasil pengamatan,

²² *Ibid.*, hlm. 23

²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 157.

²⁴ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *op. cit.*, hlm.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 106.

mengeroksi keabsahan dan kualitas data yang diperoleh, mengambil data-data yang diperlukan dan menyusun data-data yang telah diperoleh.

Setelah melakukan observasi, kemudian peneliti akan melakukan wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan sesuai tujuan tertentu.²⁶

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dimana terjadi percakapan langsung dan tatap muka (*Face to Face*) dengan maksud tertentu.²⁷ Yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun guna untuk mencari jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian kepada orang yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti akan wawancara secara detail dan mendalam terkait strategi dakwah Nahdlatul Ulama' kepada Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Pendem, yang dalam hal ini adalah Rois Syuriah Nahdlatul Ulama', Ketua Tanfidziyah, Kepala Desa Pendem sebagai perwakilan dari jajaran perangkat desa, perwakilan dari masyarakat yang mempunyai pengaruh, seperti Tokoh Agama maupun tokoh masyarakat guna untuk melengkapi data dalam penelitian.

Selain observasi dan wawancara, dalam mengumpulkan data ditambah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi ini sifatnya hanya

²⁶ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), cet. 6, hlm. 180.

²⁷ Alek & Achmad H.P. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Kencana, 2011), ed. 01, cet. 02, hlm. 172.

sebagai pelengkap, dengan adanya dokumen-dokumen yang dilakukan sebelumnya dapat memperkuat data yang didapatkan.

Setelah semua data di atas terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis²⁸ dan diuji keabsahannya. Penelitian ini, teknik analisis datanya menggunakan teknik induktif. Teknik induktif adalah teknik yang tidak mencari data atau fakta untuk kepentingan pembuktian atau penolakan terhadap teori atau konsep yang tertuang dalam pernyataan hipotesis penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam yang kemudian ditelaah sehingga menjadi kesimpulan yang berarti.²⁹

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif naratif yang menurut Miles dan Hubberman dilaksanakan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁰

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sebuah penelitian harus disadari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disampaikan sesuai urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan yang harus diakhirkan, maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir yang sistematis.

²⁸ Analisis merupakan penyidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab). Lihat Departemen Pendidikan Nasional & Hasan Alwi Dkk., *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), ed. 3, cet. 4, hlm 43.

²⁹ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *loc. cit.*

³⁰ *Ibid.*, hlm. 221.

Adapun skripsi ini terdapat tiga bagian yaitu; bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini merupakan sebuah pengantar dari skripsi yang meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi. Kemudian pada bagian isi skripsi terdapat lima bab pembahasan, diantara adalah:

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan baik secara teoritis maupun praktis, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang pembahasan teori strategi secara tuntas, yang terdiri dari pengertian, macam-macam dan Proses implementasinya serta teori pemahaman agama.

Pada bab ketiga dalam penelitian ini berisi tentang obyek kajian penelitian yang terdiri dari Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Pendem, kondisi masyarakat Desa Pendem dan aktivitas Dakwah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Pendem.

Adapun bab keempat berisi tentang analisis strategi dakwah yang digunakan Pengurus Nahdlatul Ulama' Ranting Desa Pendem dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.

Dan bab kelima berisi kesimpulan, saran dan penutup. Dan pada bagian akhir, berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

